



FILSAFAT ILMU PENGETAHUAN

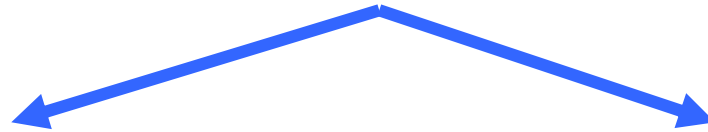


AZA EL MUNADIYAN, SSI, MM



FILSAFAT = FALSAFAT = FALSAFAH (Arab) =
PHILOSOPHY (Inggris)

Asal kata : **PHILOSOPHIA** (Yunani / Greek)

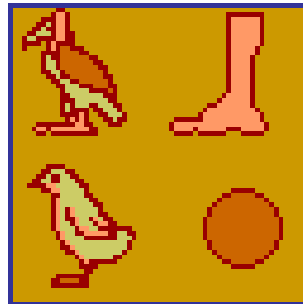


PHILOS/PHILIA/PHILIEN

+ SOPHUS/SOPHIA

persahabatan/cinta/*love*

kearifan/kebijaksanaan/
kebenaran/*wisdom*





PHILOSOPHY = *Love of wisdom* = pecinta kearifan/kebijaksanaan/kebenaran



Plato → pengetahuan untuk mencari kebenaran yang hakiki

Aristoteles → ilmu (pengetahuan) mengungkap kebenaran yang meliputi metafisika, logika, etika, estetika

Rene Descartes → kumpulan semua pengetahuan yang menyangkut manusia, alam dan Tuhan sebagai pokok penyelidikan.

FILSAFAT ADALAH KUMPULAN SEMUA
PENGETAHUAN TENTANG KEBIJAKSANAAN /
KEARIFAN; MELALUI PROSES BERFIKIR
RASIONAL – LOGIS – ILMIAH; MENDALAM DAN
BEBAS (TIDAK TERIKAT OLEH TRADISI, DOGMA,
AGAMA); DILANDASI PRINSIP MENCARI
KEBENARAN



5 JEMBATAN UNTUK MEMPERBAIKI KEADAAN :

1. Agama → tugas rohaniwan / ulama
- 2. Falsafah → tugas filsuf
3. Ilmu tugas ilmuwan / akademisi
4. Profesi → tugas profesional
5. Seni Budaya → tugas seniman & budayawan



YANG MENDORONG MANUSIA UNTUK BERFILSAFAT :

1. Keingin-tahuan / Keheranan
(*Curiosity*)
2. Kesangsian / Keraguan /
Ketidakpastian (*Uncertainty*)
3. Kelemahan / Kekurangan /
Keterbatasan (*Limitation*)



DARI

MITOSENTRIS

→ alam ditakuti, pelangi ~ dewi-dewi

MENJADI

LOGOSENTRIS

→ alam dipahami, pelangi ~ permainan pantulan cahaya matahari

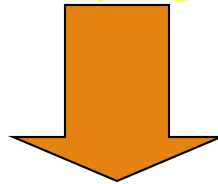


Rene Descartes :

“COGITO ERGO SUM”

(Aku berfikir maka aku ada)

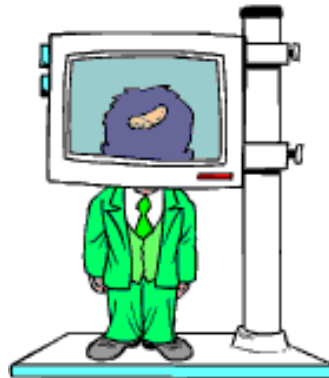
Manusia adalah makhluk yang berfikir (HOMO SAPIENS)



Aristoteles :

“MANUSIA DIKODRATKAN UNTUK SELALU INGIN TAHU”

→ *Inquisitive Mind* ~ pikiran yang selalu bertanya

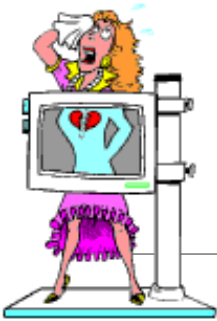


Tugas filsuf :

MENGUNGKAP RAHASIA / TABIR ALAM SEMESTA

Yang sudah diketahui manusia baru
beberapa butir pasir di pantai
samudera yang luas





3 POTENSI Manusia :

1. **PIKIRAN** → nilai kebenaran – **LOGIKA**
2. **PERASAAN** → nilai keindahan - **ESTETIKA**
3. **KEMAUAN** → nilai kebaikan – **ETIKA**

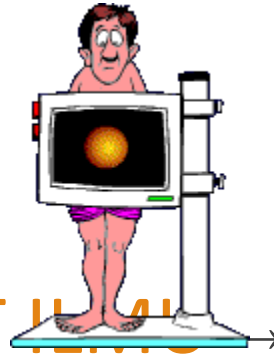
1. FILSAFAT HIDUP

- * subyektif
- * emosional

- * tertutup

2 MACAM
FILSAFAT

2. FILSAFAT ILMU



- * obyektif

- * rasional

- * terbuka

6 GAYA BERFILSAFAT (STYLES OF PHILOSOPHIZING)

1. TERKAIT DGN NILAI SASTRA → Sartre, Russel, Iqbal
2. TERKAIT DIMENSI IDEOLOGIS, SOSIAL – POLITIK → Karl Marx, Rosseau, Hobbes
3. TERKAIT DGN METODOLOGI → Descartes, Popper
4. TERKAIT DGN ANALISIS BAHASA → Wittgenstein, Austin
5. TERKAIT DGN FILSAFAT MASA LAMPAU → Ackerman
6. TERKAIT DGN ETIKA & PERILAKU MANUSIA → May Brodbeck

ILMU PENGETAHUAN :

PENGETAHUAN = KNOWLEDGE

= segenap apa yang diketahui oleh manusia sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya

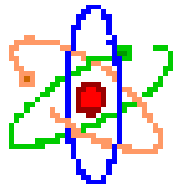
ILMU = SCIENCE = a higher level of knowledge, arranged in an orderly manner, obtained by observation and the testing of facts

(Oxford Dictionary, 1985)



TIGA JENIS PENGETAHUAN :

1. Pengetahuan tentang baik dan buruk → ETIKA, AGAMA
2. Pengetahuan tentang indah dan jelek → ESTETIKA, SENI
3. Pengetahuan tentang benar dan salah → LOGIKA, ILMU



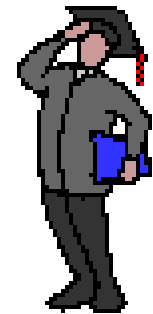
3 OBYEK KAJIAN FILSAFAT ILMU :

1. **ONTOLOGI** → apa hakikat ilmu, kebenaran, kenyataan
2. **EPISTEMOLOGI** → bagaimana, metoda, tata cara, prosedur untuk memperoleh kebenaran ilmiah
3. **AKSIOLOGI** → untuk apa, mengapa, dan kaidah-kaidah apa yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan ilmu demi kemaslahatan manusia



TUJUAN FILSAFAT ILMU :

1. Pengujian Penalaran Ilmiah
2. Refleksi, Kritik Asumsi & Metoda Keilmuan
3. Pendasaran Logis – Rasional Metoda Keilmuan





Ciri Berfikir Filsafat

1. Kritis
2. Terdalam
3. Konseptual
4. Bersifat Koheren (runtut)
5. Rasional
6. Komprehensif
7. Universal
8. Spekulatif
9. Sistematis
10. Bersifat Bebas

Persamaan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan

Keduanya merupakan pengetahuan manusia

Keduanya berpangkal pada akal manusia untuk mencari kebenaran

Keduanya memiliki syarat-syarat ilmiah (objek, metode, sistematis, dan kriteria kebenaran)

Keduanya merupakan suatu sistem pengetahuan manusia yang bersifat rasional dan sistematis.

Perbedaan Filsafat dan Ilmu Pengetahuan

Filsafat	Ilmu Pengetahuan
Reflektif	Tidak reflektif
Membahas sesuatu secara menyeluruh (universal)	Hanya membahas gejala-gejala yg khusus dari sudut pandang yg khusus
Spekulatif	Menjelaskan fakta dan mendeskripsikannya dg segala hubungannya
Membahas gejala empiris dan non-empiris	Hanya membahas gejala empiris.

Pengertian Filsafat Pancasila

Obyek Form:

- Suatu pengetahuan yang terdalam yang merupakan hakikat Pancasila yang bersifat esensial, abstrak, umum universal, tetap dan tidak berubah.

Obyek Materi:

- Suatu sistem pemikiran yang rasional, sistematis, terdalam dan menyeluruh tentang hakikat bangsa, negara dan masyarakat Indonesia yang nilai-nilainya telah ada dan digali dari bangsa Indonesia sendiri.



Pancasila sebagai suatu sistem



Apa itu sistem?

Kata “sistem” berasal dari bahasa Yunani “systema” yang berarti keseluruhan yang terdiri dari macam-macam bagian.

UNSUR-UNSUR
SISTEM

Adanya bagian-
bagian-bagian
ini

bagian-bagian
ini

berkelompok
atau bersatu
yang
mempunyai

adanya proses
kerjasama antara masing-
masing bagian-bagian masing
tersebut yang
merupakan ruh

proses kerjasama (nyawa) dari

yang dilakukan sistem
oleh bagian-bagian
tersebut haruslah
dimaksudkan suatu

tujuan tertentu



Pancasila sebagai suatu sistem filsafat

Pancasila terdiri dari sila-sila (5 sila)

Sila-sila dalam Pancasila merupakan suatu kesatuan organik (saling berkaitan, berhubungan dan tidak bisa dipisahkan).

Susunan Pancasila bersifat hierarkhis Piramidal dan saling mengkualifikasi.

Susunan hierarkhis piramidal menjadikan Tuhan sebagai causa prima.

Susunan Pancasila merupakan hasil kajian yang mendalam, kritis dan sistematis mengenai hidup dan kehidupan bangsa Indonesia.

SYARAT BERFIKIR FILOSOFIS :

1. RADIKAL → sampai ke hakikat, esensi, akar (=radix)
2. UNIVERSAL → common experience of mankind
3. KONSEPTUAL → hasil abstraksi dan generalisasi
4. KOHEREN → sesuai kaidah berfikir logis
5. KONSISTEN → tidak kontradiktif
6. SISTEMATIK → kebulatan unsur yang saling berhubungan
7. KOMPREHENSIF → mencakup keseluruhan
8. BEBAS DARI PRASANGKA → sosial, historis, kultural, religius
9. BERTANGGUNG JAWAB → hati nurani, etika, moral



NILAI KETUHANAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU

1. Melengkapi Ilmu Pengetahuan Menciptakan Perimbangan Antara Yang Rasional Dan Irasional, Antara Rasa Dan Akal.
2. Sila Ini Menempatkan Manusia Dalam Alam Sebagai Bagian dan Bukan Pusatnya.

NILAI KEMANUSIAAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU

Memberi arah dan mengendalikan ilmu pengetahuan.
Ilmu dikembalikan pada fungsinya semula, yaitu untuk kemanusiaan, tidak hanya untuk kelompok, lapisan tertentu.

NILAI PERSATUAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU

1. Mengkomplementasikan universalisme dalam sila-sila yang lain, sehingga supra sistem tidak mengabaikan sistem dan sub-sistem.
2. Solidaritas dalam sub-sistem sangat penting untuk kelangsungan keseluruhan individualitas, tetapi tidak mengganggu integrasi.

NILAI KERAKYATAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU

Mengimbangi penerapan dan penyebaran ilmu pengetahuan yang lebih demokratis.

NILAI KEADILAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU

Menekankan keadilan guna menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, karena kepentingan individu tidak boleh terinjak oleh kepentingan semu.